

Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS

Oleh

Nandar Setya Nugraha^{1*}, Maskun² dan Muhammad Basri³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: nandarsetya1771@gmail.com Hp. +6282176016291

Received: September 20, 2018 Accepted: October 12, 2018 Online Publish: October 15, 2018

Abstract: *The Effect of Student Facilitator and Explaining Learning Model on Student Result of Class X. The purpose of this study was to determine the positive effect of using the Student Facilitator And Explaining model on students' cognitive learning outcomes in the Historical X Social Sciences class in Pringsewu 2 Public High School. The method used in this study is an experimental method with Posttest Only Control Design. Samples were chosen randomly using random sampling. The data analysis technique in this study is Quantitative by testing the data analysis with the T-Test test formula. Based on data analysis performed using the T-Test test. obtained the results of testing the hypothesis that $t_{count} 11.23 > t_{table} 1.67$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results of the quantitative data analysis using Student Facilitator And Explaining learning models have a positive effect on students' cognitive learning outcomes in the history subjects of X IPS class at SMA Negeri 2 2016/2017 Academic Year.*

Keywords: *learning outcomes, facilitator student learning model and explaining, influence*

Abstrak: **Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang positif penggunaan model *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kelas X IPS di SMA Negeri 2 Pringsewu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *Posttest Only Control Design*. Sampel dipilih secara *Random* menggunakan jenis *random Sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan dilakukan uji analisis data dengan rumus uji *T-Test*. Berdasarkan analisis data dilakukan menggunakan uji *T-Test*. diperoleh hasil uji hipotesis bahwa $t_{hitung} 11,23 > t_{tabel} 1,67$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis data secara kuantitatif penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di SMA Negeri 2 Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran student facilitator and explaining, pengaruh

PENDAHULUAN

Setiap manusia dalam menjalani kehidupan tentunya memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan ada yang bersifat mutlak dipenuhi dan ada yang sifatnya hanya tambahan. Salah satu contoh kebutuhan manusia yang tergolong kebutuhan mutlak dipenuhi adalah pendidikan. Setiap individu memerlukan pendidikan agar nantinya dapat menempatkan diri secara baik dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila kebutuhan pendidikan bagi seseorang tidak terpenuhi maka dapat dipastikan nantinya akan sulit menempatkan diri dan beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Oemar Hamalik, 2013: 2). Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan.

Belajar merupakan aktifitas penting yang dilakukan oleh siswa di dalam dunia pendidikan. Karena dengan proses belajar anak akan menjadi tahu dari apa yang tidak diketahuinya. Anak-anak merupakan tunas dan generasi penerus bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, baik aspek fisik, rohani (mental) maupun sosialnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 3).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan

pada diri seseorang (Sudjana 2000: 5). Belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya (Asri Budiningsih, 2012 : 34). “Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran” (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006:1).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang secara keseluruhan mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi dan aspek-aspek kejiwaan kemudian menjadikan perubahan pada diri seseorang.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang diakhiri dengan evaluasi. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Afektif hasil belajar meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan karakterisasi. Sedangkan psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerak terbimbing, gerak

terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas (Purwanto, 2009: 54).

Dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar sesuai dengan yang akan dicapai, maka perlu memperhatikan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern meliputi
 - a. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis terdiri dari dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
 - c. Faktor kelelahan, baik kelelahan secara jasmani maupun secara rohani
2. Faktor Ekstern
 - a. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah terdiri dari dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa, dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap

belajar siswa. (Slameto, 2010: 54)

Dari kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah faktor ekstern. Hal ini dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar di kelas, selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran siswa adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan/ mempresentasikan materi kepada siswa yang lainnya dengan menggunakan peta konsep maupun bagan, kemudian guru menerangkan semua materi yang telah disajikan oleh siswa. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPS.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017.

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang positif penggunaan model *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar kognitif siswa Kelas X IPS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana, siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, *system*, proses, alat, dan bahan, serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006: 95). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen jenis *True Experimental Design* dengan bentuk desain *Posttes-Only Control Design*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh siswa Kelas X IPS Semester Genap SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 3 kelas.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simpel Random Sampling*. Teknik *Simpel Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel (Syofian Siregar, 2013: 286). Mengenai besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan mutlak artinya tidak ada ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil (Margono, 2007: 123). Maka dengan itu peneliti mengambil sampel dari

populasi yang ada yakni sebesar 33% dengan perhitungan $\frac{33}{100} \times 103 = 33,99$ dibulatkan menjadi 34, jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 34 siswa. Penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara mengundi setiap siswa kelas X SMA Negeri 2 Pringsewu untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 308). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, dokumentasi, tes dan studi kepustakaan. Uji instrumen penelitian dilakukan dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Uji ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang positif dari model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis I dan hipotesis II yaitu pengaruh yang positif digunakan rumus *Uji T-Test*. Untuk menguji hipotesis III pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan model pembelajaran biasa (kelompok Kontrol).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pringsewu yang beralamatkan di Jalan Mekarsari, Rejosari, Kecamatan Pringsewu. Pada awalnya sekolah ini bernama SPG Negeri Pringsewu, namun pada tanggal 15 Juni 1991 beralih fungsi menjadi SMA Negeri 3 Pringsewu berdasarkan SK Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0426/O/1991. Sekolah ini terletak ±600 meter dari Jalan Raya Pringsewu - Kalirejo (Lampung Tengah) tahun 1985 dengan luas bidang tanah 20.095m. Kemudian BP3 menyerahkan kepada sekolah dan saat ini tanah tersebut sudah bersertifikat sebagai milik Depdikbud dengan Nomor: AC 861075 tertanggal 02 September 1992. Sejak pindah ke lokasi baru Tahun Pelajaran 1995/1996, lokasi yang lama yang bertempat di Jalan Ahmad Yani No.996 Pringsewu yang telah ditempati sejak tahun 1968 telah diambil alih oleh Kanwil Depdikbud Provinsi Lampung dan sekarang diberikan untuk dipergunakan sebagai sarana belajar SMP Negeri 3 Pringsewu (dulu SMP Negeri 4 Pringsewu). SMA Negeri 3 Pringsewu berubah menjadi SMA Negeri 2 Pringsewu sejak tahun 2008. Mulai Tahun Pelajaran 2010/2011 SMA Negeri 2 Pringsewu ditetapkan oleh Direktorat PSMA menjadi Sekolah Model.

Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X IPS 2 dan Kelas X IPS 3 SMA Negeri 2 Pringsewu. Kelas X IPS 2 merupakan kelompok kontrol sedangkan Kelas X IPS 3 merupakan kelompok eksperimen. Diawal pembelajaran peneliti menjelaskan secara singkat tema dan sub tema yang akan dibahas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi kecil dengan beranggotakan 4-5 orang. Peneliti melakukan penelitian di kelas eksperimen pada tanggal 26 Oktober 2017 dan kelas kontrol pada tanggal 28 Oktober 2017. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yang terdiri atas 45 menit tiap jam pelajaran

sehingga setiap pertemuan terdiri dari 90 menit.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dilakukan di kelompok eksperimen sebanyak 3 kali pertemuan. Dalam satu kali pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit.

Penelitian pada kelompok Kontrol dilaksanakan tanggal 28 Oktober – 25 November 2017 di SMA Negeri 2 Pringsewu dengan menerapkan model biasa pada mata pelajaran Sejarah di kelas X. Materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran adalah Historiografi Sejarah. Dalam satu kali pertemuan disediakan waktu sebanyak 2 x 45 menit.

Uji Instrumen Penelitian Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu butir pertanyaan. Dalam hal ini digunakan analisis korelasi untuk mengukur hubungan keeratan antara dua atau lebih peubah (*variable*), yang disebut koefisien korelasi, ditulis dengan notasi *r* dan perumusannya sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r* = Koefisien korelasi Pearson
 - $\sum XY$ = Jumlah hasil kali X dan Y
 - $\sum X$ = Jumlah nilai X
 - $\sum Y$ = Jumlah nilai Y
 - $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai X
 - $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai Y
 - n* = Jumlah sampel
- (Suharsimi Arikunto, 2013:75)

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas untuk melihat tingkat kekonsistenan dan stabilitas data berupa skor hasil persepsi suatu

variabel atau untuk melihat suatu item pertanyaan dengan membandingkan antara nilai cronbach's alpha dan taraf keyakinan (*coefficients of confidence*= cc) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika CC < Cronbach's alpha, maka item pertanyaan reliabel (konsisten)
- Jika CC > Cronbach's alpha, maka item pertanyaan tidak reliabel (tidak konsisten)

Secara matematisnya dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{s_i^2}{\sum s_i^2} \right]$$

r_{ii} = Realibitas yang dicari

s_i^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum s_i^2$ = Varians total

Rumus mencari varians skor

$$s_{NSFPT1}^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Tabel Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics: NSFPT1; NSFPT2; NSFPT3; SFPT1; SFPT2; SFPT3						
Variable	N	Mean	StDev	Variance	Minimum	Maximum
NSFPT1	34	65,74	6,47	41,84	54,00	81,00
NSFPT2	34	74,71	9,00	81,06	54,00	94,00
NSFPT3	34	76,06	9,18	84,30	60,00	94,00
SFPT1	34	69,85	6,60	43,52	59,00	86,00
SFPT2	34	76,79	6,72	45,20	63,00	90,00
SFPT3	34	83,03	6,75	45,54	70,00	94,00

Sumber: Olah Data Peneliti

Dari data tersebut sebelum dilakukan pengujian untuk menjawab hipotesis yang diajukan, perlu dilihat asumsi-asumsi yang mendasar, yaitu: Normalitas data, homogenitas data.

Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data adalah melakukan uji normalitas pada data. Data diuji kenormalannya, apakah data dari nilai-nilai *possttest* dari

$$= \frac{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}{n(n-1)} = 41,84$$

Rumus mencari varians Total

$$\sum s_i^2 = s_{Total}^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = (33,96 + 30,42 + \dots + 19,84) = 85,454$$

$$r_{NSFPT1} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{s_i^2}{\sum s_i^2} \right] =$$

$$\left[\frac{6}{6-1} \right] \left[1 - \frac{41,84}{85,454} \right] = 0,679$$

Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,679. Jika perolehan hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan kriteria reliabilitas tergolong dalam kriteria tinggi, karena dari hasil pengujian antara 0,60- 0,80 tergolong kriteria tinggi.

Analisis Data Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh nilai secara deskriptif sebagai berikut:

kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Digunakan uji Normalitas *Liliefours* yang diberikan oleh *Kolmomorov-Smirnov*.

Prosedurnya sebagai berikut:

H_0 : Data *Posttest* 1 Kelompok Kontrol adalah normal

H_1 : Data *Posttest* 1 Kelompok Kontrol adalah tidak normal

Taraf Nyata (α) = 5 % \longrightarrow
 Z tabel = 1,64

Prosedurnya sebagai berikut:

$$\text{Distribusi normal } Z = \frac{(x - \mu)}{\sigma}$$

Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok siswa atau sampel yang berasal dari kedua kelompok tersebut dapat dikatakan bervariasi sama (homogen) ataupun tidak. “Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk analisis dengan menggunakan uji statistik tertentu (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 289).

Untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data, maka

peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_0 = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Statistik yang digunakan adalah Khi-Kuadrat Bartlett dengan perumusan sebagai berikut:

$$\chi_{\text{Bartlett}}^2 = (\ln 10) \{ B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2 \}$$

$$\text{dengan } s^2 = \frac{\sum (n_i - 1) s_i^2}{\sum (n_i - 1)} \text{ dan } B =$$

$$(\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

Prosedur pengujian statistiknya sebagai berikut:

H_0 : Varians kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen adalah homogen

H_1 : Varians kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen tidak homogen

Tabel. Uji Homogenitas

db	1/db	S^2	$\log S^2$	(db) S^2	(db) $\log S^2$
33	0,0303	41,84	1,62159	1380,72	53,51247
33	0,0303	81,06	1,90881	2674,94	62,99073
33	0,0303	84,3	1,92583	2781,90	63,55239
33	0,0303	43,52	1,63870	1436,16	54,07710
33	0,0303	45,20	1,65514	1491,60	54,61962
33	0,0303	45,54	1,65939	1502,82	54,75987
198		341,46		11268,14	343,51218

Sumber: Olah Data Peneliti

Selanjutnya cari varians gabungan, yaitu:

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)(S_1^2) + (n_2 - 1)(S_2^2) + \dots + (n_{12} - 1)(S_{12}^2)}{198}$$

$$S_p^2 = \frac{33(41,84) + 33(81,06) + 33(84,30) + 33(43,52) + 33(45,20) + 33(45,54)}{198} =$$

56,910

$$\text{Log } S_p^2 = \text{Log } 56,91 = 1,75519$$

$$B = (\text{Log } S_p^2) \sum (n_i - 1) = (1,75519) (198) = 347,528$$

$$\chi_{\text{Bartlett}}^2 = (\ln 10) \{ B - \sum (n_i - 1) \log S_p^2 \} = 2,3026 \{ 347,528 - 343,512 \} = 9,247$$

$$\chi^2 \text{ tabel} = \chi^2_{0,05(5)} = 11,070$$

Kesimpulan

Karena χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel atau $9,247 < 11,070$, maka H_0 diterima, berarti keenam variabel mempunyai varians yang homogen.

Uji hipotesis

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang diajukan dilakukan uji hipotesis untuk satu rata-rata dan

beda atau selisih dua rata-rata, sebagai berikut:

H_0 : Nilai rata-rata kelompok Kontrol *Posttest* 1 (NSFPT1) sama dengan rata-rata nilai KKM sebesar 70,0

H_1 : Nilai rata-rata kelompok Kontrol *Posttest* 1 (NSFPT1) lebih kecil dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0

$\alpha = 5\%$, maka $t_{0,05(33)} = -1,670$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{65,74 - 70,0}{6,47/\sqrt{34}} = \frac{-4,26}{1,11}$$

$$= -3,839 \approx -3,84$$

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-3,839 < -1,670$, maka H_0 ditolak, disimpulkan bahwa rata-rata kelompok Kontrol *Posttest* 1 (NSFPT1) lebih kecil dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0 pada selang kepercayaan 95 %.

H_0 : Nilai rata-rata kelompok Kontrol *Posttest* 2 (NSFPT2) sama dengan rata-rata nilai KKM sebesar 70,0

H_1 : Nilai rata-rata kelompok Kontrol *Posttest* 2 (NSFPT2) lebih besar dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0

$\alpha = 5\%$, maka $t_{0,05(33)} = 1,670$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{74,71 - 70,0}{9,00/\sqrt{34}} = \frac{4,71}{1,54} =$$

$$3,05$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $3,05 > 1,67$, maka H_0 ditolak, disimpulkan bahwa rata-rata kelompok Kontrol *Posttest* 2 (NSFPT2) lebih besar dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0 pada selang kepercayaan 95 %.

H_0 : Nilai rata-rata kelompok Kontrol *Posttest* 3 (NSFPT3) sama dengan rata-rata nilai KKM sebesar 70,0.

H_1 : Nilai rata-rata kelompok Kontrol *Posttest* 3 (NSFPT3) lebih besar dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0

$\alpha = 5\%$, maka $t_{0,05(33)} = 1,670$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{76,06 - 70,0}{9,18/\sqrt{34}} = \frac{6,06}{1,57} =$$

$$3,85$$

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $3,85 > 1,67$, maka H_0 ditolak, disimpulkan bahwa rata-rata kelompok Kontrol *Posttest* 3 (NSFPT3) lebih besar dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0 pada selang kepercayaan 95 %.

H_0 : Nilai rata-rata kelompok Eksperimen *posttest* 1 (SFPT1) sama dengan rata-rata nilai KKM sebesar 70,0

H_1 : Nilai rata-rata kelompok Eksperimen *posttest* 1 (SFPT1) lebih kecil dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0

$\alpha = 5\%$, maka $t_{0,05(33)} = -1,670$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{69,85 - 70,0}{6,60/\sqrt{34}} = \frac{-0,15}{1,13}$$

$$= -0,133 \approx -0,13$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-0,13 > -1,67$, maka H_0 diterima, disimpulkan bahwa rata-rata kelompok Eksperimen *Posttest* 1 (SFPT1) lebih kecil dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0 pada selang kepercayaan 95 %.

H_0 : Nilai rata-rata kelompok Eksperimen *Posttest* 2 (SFPT2) sama dengan rata-rata nilai KKM sebesar 70,0.

H_1 : Nilai rata-rata Kelompok kelompok Eksperimen *Posttest* 2 (SFPT2) lebih besar dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0

$\alpha = 5\%$, maka $t_{0,05(33)} = 1,670$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{76,79 - 70,0}{6,72/\sqrt{34}} = \frac{6,79}{1,15} =$$

$$5,89$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $5,89 > 1,67$, maka H_0 ditolak, disimpulkan bahwa rata-rata kelompok Eksperimen *Posttest* 2 (SFPT2) lebih besar dari rata-rata nilai KKM

sebesar 70,0 pada selang kepercayaan 95 %.

H_0 : Nilai rata-rata kelompok Eksperimen *Posttest* 3 (SFPT3) sama dengan rata-rata nilai KKM sebesar 70,0

H_1 : Nilai rata-rata kelompok Eksperimen *Posttest* 3 (SFPT3) lebih besar dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0

$\alpha = 5\%$, maka $t_{0,05(33)} = 1,670$

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{83,03 - 70,0}{6,75/\sqrt{34}} = \frac{13,03}{1,16} =$$

11,23

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $11,23 > 1,67$, maka H_0 ditolak, disimpulkan bahwa rata-rata kelompok Eksperimen *Posttest* 3 (SFPT3) lebih besar dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0 pada selang kepercayaan 95 %.

H_0 : Rata-rata nilai kelompok Kontrol *posttest* 1 (NSFPT1) sama dengan rata-rata Kelas Eksperimen *Posttest* 1 (SFPT1).

H_1 : Rata-rata nilai kelompok Kontrol *posttest* 1 (NSFPT1) belum tentu sama dengan Kelas Eksperimen *posttest* 1 (SFPT1)

$\alpha = 5\%$. $\longrightarrow t_{0,025(66)} = 2,00$

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{(69,85 - 65,74) - 0}{6,533 \sqrt{\frac{1}{34} + \frac{1}{34}}} = \frac{4,11}{1,584} = 2,60$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,60 > 2,00$ maka H_0 ditolak

Kesimpulan bahwa rata-rata nilai kelompok Kontrol *Posttes* 1 (NSFPT1) sama dengan rata-rata kelompok Eksperimen *Posttest* 1 (SFPT1) pada taraf nyata 5 %.

H_0 : Rata-rata nilai kelompok Kontrol *Posttest* 2 (NSFPT2) sama

dengan rata-rata kelompok Eksperimen *Posttest* 2 (SFPT2).

H_1 : Rata-rata nilai kelompok Kontrol *Posttest* 2 (NSFPT2) belum tentu sama dengan kelompok Eksperimen *Posttest* 2 (SFPT2)

$\alpha = 5\%$. $\longrightarrow t_{0,025(66)} = 2,00$

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{(76,79 - 74,71) - 0}{7,945 \sqrt{\frac{1}{34} + \frac{1}{34}}} = \frac{2,08}{1,927} = 1,08$$

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 atau $1,08 < 2,00$, maka diterima, disimpulkan bahwa Rata-rata nilai kelompok Kontrol *Posttest* 2 (NSFPT2) sama dengan rata-rata kelompok Eksperimen *Posttest* (SFPT2) pada taraf nyata 5 %.

H_0 : Rata-rata nilai kelompok Kontrol *Posttest* 3 (NSFPT3) sama dengan rata-rata kelompok Eksperimen *Posttest* 3 (SFPT3).

H_1 : Rata-rata nilai Kelas kelompok Kontrol *Posttest* 3 (NSFPT3) belum tentu sama dengan kelompok Eksperimen *Posttest* 3 (SFPT3)

$\alpha = 5\%$. $\longrightarrow t_{0,025(66)} = 2,00$

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{(83,03 - 76,06) - 0}{8,057 \sqrt{\frac{1}{34} + \frac{1}{34}}} = \frac{6,97}{1,954} = 3,57$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 atau $3,57 > 2,00$, maka ditolak, disimpulkan bahwa Rata-rata nilai kelompok Kontrol *Posttest* 3 (NSFPT3) tidak sama dengan rata-rata kelompok Eksperimen *Posttest* 3 (SFPT3) pada taraf nyata 5 %.

Pembahasan

Setelah dilakukan uji hipotesis pertama dengan rumus uji *T-Test* maka diperoleh yaitu:

1. Rata-rata Kelompok Kontrol *Posttest* 1 (NSFPT1) lebih kecil dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0 pada selang kepercayaan 95 %, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-3,839 < -1,670$, maka H_0 ditolak.
2. Rata-rata Kelompok Kontrol *Posttest* 2 (NSFPT2) lebih besar dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0 pada selang kepercayaan 95 %, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $3,05 > 1,67$, maka H_0 ditolak.
3. Rata-rata Kelompok Kontrol *Posttest* 3 (NSFPT3) lebih besar dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0 pada selang kepercayaan 95 %, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-0,13 > -1,67$, maka H_0 diterima.

Hipotesis kedua dengan rumus uji *T-Test* maka diperoleh yaitu :

1. Rata-rata Kelompok Eksperimen *Posttest* 1 (SFPT1) lebih kecil dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0 pada selang kepercayaan 95 %, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-0,13 > -1,67$, maka H_0 diterima
2. Rata-rata Kelompok Eksperimen *Posttest* 2 (SFPT2) lebih besar dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0 pada selang kepercayaan 95 %, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $5,89 > 1,67$, maka H_0 ditolak
3. Rata-rata Kelompok Eksperimen *Posttest* 3 (SFPT3) lebih besar dari rata-rata nilai KKM sebesar 70,0 pada selang kepercayaan 95 %, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $11,23 > 1,67$, maka H_0 ditolak.

Hipotesis ketiga dengan rumus *T-Test* maka diperoleh yaitu:

1. Rata-rata nilai Kelompok Kontrol *Posttest* 1 (NSFPT21) tidak sama dengan rata-rata Kelompok Eksperimen *Posttest* 1 (SFPT1)

pada taraf nyata 5 %, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,60 > 2,00$ maka H_0 ditolak

2. Rata-rata nilai Kelompok Kontrol *Posttest* 2 (NSFPT2) sama dengan rata-rata Kelompok Eksperimen *Posttest* 2 (SFPT2) pada taraf nyata 5 %, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,08 < 2,00$, maka H_0 diterima.
3. Rata-rata nilai Kelompok Kontrol *Posttest* 3 (NSFPT3) tidak sama dengan rata-rata Kelompok Eksperimen *Posttest* 3 (SFPT3) pada taraf nyata 5 %, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,57 > 2,00$, maka H_0 ditolak,

sehingga ada pengaruh yang positif penggunaan model *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar, yang dimaksud dengan pengaruh positif adalah pengaruh yang searah dari penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap peningkatan hasil belajar, yang berarti semakin sering digunakan dalam pembelajaran maka akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan hasil belajar dikarenakan adanya perlakuan dari tiap-tiap kelompok, dimana kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran biasa.

Hasil analisis didukung pula oleh pendapat dari Agus Suprijono bahwa Model *Student Facilitator And Explaining* mempunyai arti yaitu model yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian bahwa pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

pada mata pelajaran Sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Pringsewu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: ada pengaruh yang positif penggunaan model *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa, hasil analisis menghasilkan $t_{hitung} 11,23 > t_{tabel} 1,67$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti semakin sering digunakan model pembelajaran tersebut, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 2 Pringsewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal dan Misbahudin. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika Edisi ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif (dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan spss)*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.